

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SEMESTER II SISWA
KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 11 MAKASSAR**

Wihdaniah¹, A. Octamaya Tenri Awaru²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Semester II Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui, tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sosiologi semester II siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar sebanyak 32 peserta didik yang terdiri dari 20 laki-laki dan 12 perempuan, tahun ajaran 2016/2017 semester genap mata pelajaran Sosiologi pokok bahasan Masyarakat Multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,10, sedangkan nilai persentase ketuntasan 43,75%. Namun setelah dilakukan perbaikan di siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar 81,06 sedangkan nilai persentase ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 81,25%, sesuai dengan kriteria ketuntasan hasil belajar sosiologi yang ditetapkan di SMA Negeri 11 Makassar yaitu 75 secara individu dan 75% secara klasikal dari jumlah keseluruhan peserta didik. jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi semester II peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar. Berdasarkan hasil tersebut maka, hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, Hasil Belajar Sosiologi Siswa

ABSTRAC

This study aims to determine whether the Application of Cooperative Learning Model Type Make A Match can Improve Sociology Learning outcomes in the second semester of XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar. To achieve these objectives, the researchers used data collection techniques through; tests, observations, and documentation. The data that obtained from the results of the study was processed by quantitative analysis to determine the improvement of sociology learning outcomes at the second semester of XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar through the implementation of Cooperative Learning type Make A Match. The type of the research was Classroom Action Research. The implementation of the action was carried out in 2 cycles. Each cycle was through by 4 stages namely; planning, implementation, observation, and reflection. The subject of the research was the XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar students that consist of 32 students; 20 men and 12 women in academic year 2016/2017 at the second semester in Sociology subject "Multicultural Societies". The results showed that the mean score of student learning outcomes in the first cycle was 72.10, while the percentage of completeness score was 43.75%. However, The improvement in cycle II obtained the mean score of learning outcome was 81.06 while the completeness percentage of learning outcomes has reached 81.25%. According to the criteria of completeness score of sociology learning at SMA Negeri 11 Makassar is 75 in individually and 75% in classically of the total number of learners. Based on the finding of the research, the researcher found that the application of Cooperative Learning type Make A Match can improve sociology learning outcomes in the second semester students of XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar. Based on these results, the action hypothesis in this research was accepted.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Make A Match, Students outcomes in Sociology subject

PENDAHULUAN

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, akan menemui permasalahan terkait dengan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut bisa berasal dari guru, peserta didik maupun berasal dari sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Dari observasi serta wawancara kepada pendidik dan peserta didik yang dilakukan pada bulan Maret 2017 terungkap berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sosiologi, hal tersebut terlihat siswa yang belum membawa buku materi ajar serta banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas ketika jam pelajaran dimulai. Pemahaman terhadap materi sosiologi masih rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang belum berhasil mencapai KKM. Dari MID Semester yang dilakukan dari 32 peserta didik, ada 93,7% atau sekitar 30 orang siswa yang tidak mencapai KKM atau belum tuntas dan 6,25% atau 2 orang siswa yang dapat dikatakan tuntas dengan standar ketuntasan (KKM) 75.

Rendahnya keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran bisa dilihat dari tingginya keaktifan maupun semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat rendah. Ketika siswa diminta oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari, tidak ada siswa yang mengangkat tangan dan bertanya. Hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran dikelas terkesan seperti tidak hidup karena interaksi yang tercipta hanya berjalan satu arah. pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah sebagai alternatif dalam mengajar sehingga tidak jarang di temui peserta didik yang mengantuk atau bercerita dengan temannya yang lain karena merasa bosan dan tidak mengerti apa yang sedang di jelaskan.

Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Untuk menyelesaikan permasalahan diatas langkah pertama yang dilakukan adalah membangkitkan antusias dan keaktifan peserta didik itu sendiri, jika peserta didik antusias dalam belajar ini akan berdampak pada hasil belajar mereka. Model ini dirasa cocok untuk diterapkan, dalam model pembelajaran *make a match* semua peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing karena dalam pelaksanaan model ini siswa diminta untuk mencari pasangan yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut, peserta didik yang dapat menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu diberi point hal ini dapat membuat peserta didik akan lebih aktif dan memperoleh pembelajaran yang bermakna dalam suasana yang menyenangkan.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* memiliki hubungan yang sangat erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain dan berkompetisi. Pemberian *reward* kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan permainan dengan baik akan memancing daya pikir peserta didik untuk berpikir cepat terhadap suatu materi atau konsep. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran dengan model *make a match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Peserta didik dilatih berpikir cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial. “model pembelajaran *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu” (wahab, 2007:59).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) artinya penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran kelas. Cara pelaksanaan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto 2007: 16). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar Satu kelas diambil secara utuh dengan jumlah siswa secara keseluruhan 32 orang, terdiri atas 20 orang siswa laki – laki dan 12 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I terlihat bahwa pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dengan rata-rata yang diperoleh adalah 72,10 dengan melihat indikator keberhasilan maka, hanya 43,75% yang tuntas selebihnya belum mencapai ketuntasan. Persentase tersebut belum mencapai KKM yaitu 75 sehingga lanjut pada tindakan siklus II, sehingga pada siklus kedua hasil belajar sosiologi peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar sudah meningkat dan berhasil. Dengan mengguakan model pembelajaran kooperati tipe *make a match* memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melihat hasil tes pada siklus II dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 81,06 dengan nilai ketuntasan yang diperoleh peserta didik 81,25% dari 26 peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi peserta didik.

Selain dari perubahan hasil yang muncul setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pada siklus I terjadi juga perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik juga memiliki antusias yang tinggi mengikuti pelajaran, ini terlihat pada lembar observasi pada siklus I. pada siklus II suasana pembelajaran lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih aktif dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang menghibur dan menyenangkan, membuat peserta didik tidak terasa seperti sedang belajar, dapat menjadi alternatif untuk pemahaman dan pendalaman materi, serta membuat peserta didik menjadi semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga efektif melatih kedisiplinan peserta didik dalam menghargai waktu untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi Anggraeny 2013 dan Saheria (2014) yang mengungkapkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini juga sejalan dengan teori structural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, teori structural fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur dalam masyarakat Damsar (2015: 168). Setiap struktur akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Di dalam sebuah struktur terdapat System, dan sistem memiliki bagian-bagian yang saling tergantung satu sama lain, sehingga suatu system tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di kelas adalah sebuah system yang terdiri dari bagian-bagian seperti guru dan

siswa, antara siswa dan guru memiliki sifat saling bergantung, guru yang memberikan fungsinya dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dan begitupun dengan siswa yang menyumbangkan fungsinya sehingga tujuan untuk meningkatkan hasil belajar tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar, dan hipotesis pada penelitian ini diterima.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar. Hasil belajar meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata 72,10 peserta didik yang tuntas yaitu 14 orang atau 43,75% dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 81,06 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 26 orang atau 81,25%. Pada siklus II hasil belajar sosiologi sudah mencapai KKM dan indikator keberhasilan, dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Damsar. 2015. *Pengantar teori sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Wahab. "Pengertian Metode Pembelajaran Make A Match". diakses 23 Agustus 2016.
<https://idtesis.com/metode-pembelajaran-make-match/>